

**PENERAPAN TEKNIK *SLIDE* PADA LAGU
SIDEWINDER KARYA ERIC SARDINAS**

Herda Mukti Setiyawan

Dosen pembimbing 1: Drs. Josias T. Adriaan, M. Hum.

Dosen pembimbing 2: Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, Jln. Parangteritis Km. 6,5 Yogyakarta, Tlp (0274) 375380, Kotak Pos

55001, Indonesia



ABSTRAK

Blues adalah musik yang mulai berkembang pesat pada abad ke-19 M dan muncul dari musik-musik spiritual dan pujian yang biasa dilantunkan orang-orang kulit hitam asal Afrika yang berada di Amerika. Lagu *Sidewinder* karya Eric Sardinas merupakan sebuah lagu dengan genre *blues rock* untuk instrumen gitar. Dalam lagu *Sidewinder* ini, penerapan teknik *slide* ada hampir di semua bagiannya. Teknik *slide* adalah suatu teknik gitar dimana perpindahan nada dilakukan dengan menggunakan pipa atau gelas yang digesekkan dan menghasilkan suara yang terdengar teratur dan halus. Alasan mengapa penulis mengangkat teknik *slide* sebagai materi dalam karya ilmiah ini adalah karena melihat masih banyaknya praktisi gitar *blues* khususnya dalam hal teknik *slide* yang masih belum mengetahui tentang teknik *slide* secara baik dan benar, baik itu dalam hal praktek maupun dalam hal sejarah. Dalam karya ilmiah ini penulis meneliti materi tentang cara berlatih teknik *slide* dari awal dan penerapan teknik *slide* pada lagu *Sidewinder* karya Eric Sardinas.

Penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan metode kualitatif, di deskripsikan dengan pendekatan musikologis yang berkaitan dengan teknik-teknik tertentu dalam musik *blues*. Data yang didapat diolah dan dikaji, sehingga menghasilkan karya tulis mengenai penerapan teknik *slide* pada lagu *Sidewinder*. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ketika menerapkan teknik *slide* ada beberapa faktor yang mendukung diantaranya seperti pemilihan alat, cara berlatih, dan kemampuan bermain.

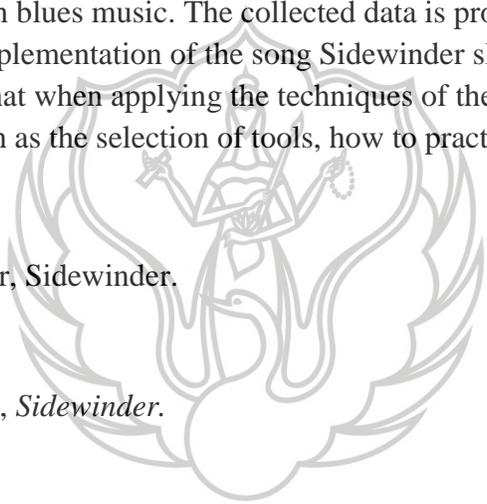
ABSTRACT

Blues is the music started to grow rapidly in the 19th century and emerge from spiritual music and chanted the usual compliment the black people of African origin in the States. Sidewinder songs from Eric Sardinas is a song with a blues rock genre for the instrument. In the song Sidewinder, the adoption slide techniques exist in almost all parts. Slide technique is a technique in which the displacement guitar tone is done by using a pipe or a glass that's been struck and produces a noise that sounded orderly and smooth. The reason why the authors raised the slide technique as the material in this paper is that there are still many practitioners see blues guitar techniques especially in the case of slides that were still unaware of the slide technique is good and right, both in terms of practice and in terms of history. In this paper the authors examine the material on how to practice the technique and application of the slides from the initial slide technique on a song Sidewinder work of Eric Sardinas.

The research was done using qualitative methods, described with musicological approach with regard to certain techniques in blues music. The collected data is processed and reviewed, resulting in a paper on the implementation of the song Sidewinder slide technique. The results obtained from this research that when applying the techniques of the slide there are several factors that support them such as the selection of tools, how to practice, and the ability to play.

Keywords: Slide, blues, guitar, Sidewinder.

Kata kunci: *Slide, blues, gitar, Sidewinder.*



A. Pendahuluan

Musik *blues* dikenal sebagai sebuah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat. Musik yang mulai berkembang pesat pada abad ke-19 M itu muncul dari musik-musik spiritual dan pujian yang biasa dilantunkan orang-orang kulit hitam asal Afrika yang berada di Amerika. *Delta Blues* adalah salah satu gaya paling awal musik *blues*. *Delta Blues* awalnya lahir di Delta Mississippi, wilayah Amerika Serikat yang membentang dari Memphis, Tennessee di utara ke Vicksburg, Mississippi di selatan, Helena, Arkansas di barat ke Sungai Yazoo di sebelah timur yang terkenal dengan tanahnya yang subur. Salah satu ciri khas dari gaya musik *Delta Blues* adalah penggunaan instrumen gitar, harmonica, dan kotak cerutu yang menjadi instrumen dominan yang digunakan dengan slide gitar dan biasanya digunakan pada gitar baja. Gaya vocal yang berkisar dari mawas diri dan penuh perasaan yang bergairah dan berapi-api juga menjadi ciri khas dari gaya *Delta Blues*.

Menurut Pono Banoe (2003: 382) dalam bukunya yang berjudul *Kamus Musik*, *slide* berarti “gelincir” atau bisa juga mengarah kepada sebuah mekanisme kerja pada *slide*. *Slide* atau *bottleneck* adalah suatu teknik pada gitar dimana perpindahan nada dari kolom ke kolom dilakukan dengan menggunakan pipa atau gelas yang digesekkan dan menghasilkan suara yang terdengar teratur dan halus. Bahkan kesan bunyi halus yang ditimbulkan dari *slide* pada senar gitar tersebut sampai terdengar seperti tak ada kolom nada pada gitar tersebut. Teknik slide ini

harus menggunakan pipa atau gelas yang diselipkan pada jari kelingking atau jari manis dimana jari yang diselipkan pipa tersebut digeser dari *fret* satu ke *fret* lain sesuai nada yang diinginkan.

Ketika memainkan *slide*, suara yang dihasilkan terdengar halus. Alasan lain yang membuat penulis mengangkat materi tentang teknik *slide* adalah disamping suara yang dihasilkan sangat unik dan halus, penulis melihat masih banyak praktisi gitar *blues* yang khususnya dalam hal teknik *slide* yang masih belum mengetahui tentang teknik *slide* secara baik dan benar, baik itu dalam hal praktek maupun dalam hal sejarah. Penulis juga ingin mengetahui lebih lagi tentang teknik *slide* ini, apa itu teknik *slide* dan bagaimana penerapannya ke dalam sebuah lagu mengingat pengajaran tentang teknik *slide* masih belum ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sehingga dalam karya ilmiah ini penulis menyimpulkan dua rumusan masalah yaitu apa itu teknik *slide* dalam *blues*, dan bagaimana penerapannya dalam lagu *Sidewinder* karya Eric Sardinas.

B. Pembahasan

Pada tahun 1800-an, instrumen gitar menjadi instrumen yang sangat populer karena bentuknya mudah untuk dibawa dan mudah untuk dipelajari. Ditahun 1885, seorang anak bernama Joseph Kekuku dengan usianya yang masih 11 tahun bersekolah di sekolah khusus anak laki-laki di Kamehameha Honolulu. Kekuku dari

masa kecilnya sudah mulai menyukai musik dan ia mulai belajar bereksperimen dengan sebuah gitar. Kekuku ingin mengetahui bagaimana cara membuat suara gitar yang berbeda dari biasanya sehingga ia mulai berpikir dan mengeksplor benda-benda yang ada disekitarnya. Kemudian saat dia berjalan di sekitar rel kereta api, Kekuku menemukan sebuah paku yang berukuran besar lalu mencoba memainkannya diatas senar gitar dengan cara digesekan dan ditarik kemudian diulurkan besi itu di atas senar. Berawal dari kejadian inilah Kekuku mulai menemukan suara baru dan menurutnya suara yang baru ditemukannya itu adalah suara yang cukup unik. Tujuh tahun telah berlalu dan Kekuku mulai menjadi ahli dalam menemukan jenis-jenis suara dengan percobaannya, beberapa diantaranya dengan menggunakan sisir kemudian dengan baja yang dia temukan dari toko buatan sekolahnya yang mirip dengan paku yang Kekuku pernah temukan di rel kereta api. Kekuku meninggal pada tahun 1932 di Boston. Namun semasa hidupnya, Kekuku sudah melakukan berbagai tour ke bermacam-macam negara seperti Amerika dan negara-negara di Eropa. Dalam tournya ke berbagai negara ini Kekuku mempopulerkan atau mempromosikan gitar hawaian. Tak hanya sekedar mempopulerkan atau mempromosikannya saja, Kekuku juga memberikan pengajaran tentang bermain gitar dan eksplorasi suara. Pada dasarnya slide yang berasal dari Amerika adalah musik yang berasal dari kisah perbudakan yang terjadi di Amerika, yang sering juga disebut sebagai musik Afro-Amerika. Pada jaman itu para budak tidak diperbolehkan untuk bersuara atau berbicara dengan budak-budak lainnya sehingga mereka mencoba untuk

mengekspresikan perasaannya dengan bernyanyi dan memainkan *slide* dan hal inilah yang menjadi awal mula lahirnya *slide*.

Menurut Lukman Hakim (2005) cerita tentang permainan *slide* tidak pernah terlepas dari tokoh-tokoh yang menjadi ikon *slide* gitar, antara lain Charley P. Son House, Misisipi Freed Mc Dowell, Big Jazz Williems, Bukka White, Robert Johnson, Blind Lemon Jeferson, Leadbelly, dan Blind Boy Fuller. Tokoh-tokoh pemain *slide* gitar ini banyak menciptakan gaya-gaya standar mereka dalam bermain *slide* sehingga gaya-gaya tersebut turun pada generasi kedua pemain *slide* yang ada setelah generasi mereka. Generasi kedua tersebut adalah Muddy Watersand, Elmore James, dan Primarily. Mereka membawa permainan *slide* kepada jaman *blues* elektrik dan mulai mempengaruhi beberapa gitaris *rock* yang juga sangat kuat dalam permainan *slide* nya seperti Eric Clapton, Duane Allman, Lowell George, dan Ry Cooder.

Di tahun 1930-an, ada dua bentuk teknik *slide* yang dikenal, yaitu model gitar hawaian dan model *bottleneck*.



Gambar 2. Gitar Hawaian

(Sumber: http://gohawaii.about.com/cs/hawaiianmusic/a/steel_guitar.htm)

Gitar hawaian adalah sebuah instrumen yang biasa dimainkan dengan cara ditidurkan atau posisi gitar menghadap ke langit yang kemudian dimainkan slide menggunakan pisau lipat. Pada model gitar hawaian ini, permainan slide hanya dilakukan dengan satu jari dan memainkan gitar dengan posisi dipeluk. Umumnya pemain gitar hawaian dengan teknik *slide* memainkan gitarnya dengan cara posisi gitar ditidurkan dan posisi senar menghadap atas dan kadang-kadang mereka menggunakan pisau lipat untuk bermain *slide*, kemudian ketika *slide* dilakukan dengan satu jari, gitar dimainkan dengan posisi dipeluk seperti biasanya.¹

Sedangkan gitar bottleneck adalah model gitar yang dikenal dari gitaris folk seperti yang sering digunakan oleh para gitaris *blues*. Cara memainkan gitar

¹ Lukman Hakim, *Penerapan Teknik Slide Gitar Elektrik Dengan Pengamatan Pada Lagu Iaze Of Glory Karya Jon Bon Jovi Dan Bad Obsession" Karya Guns N' Roses* (skripsi), (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2005). Hal 38.

bottleneck ini sama seperti cara memainkan gitar pada umumnya dengan posisi gitar dipeluk.



Gambar 3. Gitar *bottleneck*

(Sumber: <http://www.belajargitar.web.id/2015/09/mengenal-capo-dan-bottleneck-sebagai.html>)

Memposisikan diri senyaman mungkin adalah langkah awal untuk memainkan gitar *slide*. Cara memainkan gitar *slide* sangat berbeda dengan cara memainkan gitar secara normal atau tanpa *slide*. Hal ini disebabkan karena saat memainkan teknik *slide*, tekanan pada *fret* gitar yang diberikan sangat berbeda dengan saat menekan *fret* ketika memainkan gitar tanpa *slide*. Berdasarkan hasil wawancara dari seorang praktisi gitar *slide* yaitu Herry Firmansyah, pada dasarnya cara menerapkan teknik *slide* itu sendiri adalah *sliding* pada dawai gitar menggunakan *slide (bottleneck)* yang berperan membawa melodi atau *lead*. *Slide* yang berperan sebagai *lead* hampir ada pada seluruh bagian dalam lagu yang bergenre *delta blues*.

Gitar pada umumnya memiliki tinggi dawai yang tidak terlalu jauh dari *fretboard* karena bertujuan untuk mempermudah jari-jari untuk memainkannya. Tetapi tinggi dawai di gitar pada umumnya berbeda dengan tinggi dawai di gitar dalam permainan *slide*. Untuk penalaan dawai atau *tuning* dalam permainan *slide* ini merupakan suatu ciri tersendiri yang membuat teknik ini menjadi unik, secara kualitasnya.² Dalam permainan *slide* tinggi dawai dengan *fretboard* membutuhkan posisi yang lebih tinggi daripada posisi gitar umumnya. Setelan seperti ini sangat dianjurkan karena berfungsi menghilangkan suara gesekan dawai dengan *fret* yang tidak stabil atau biasa disebut dengan *fret buzz* yang akan sangat mengganggu karena suara kotor dan berisik yang ditimbulkan sehingga kualitas suara yang dihasilkan tidak jernih. Karena hal inilah pentingnya untuk merubah setelan tinggi dawai dengan *fretboard* jika ingin memainkan gitar *slide*.

Dalam gaya bermain *slide* lebih dianjurkan memakai dawai ukuran lebih besar yang memiliki suara lebih rendah, biasanya menggunakan ukuran 0,11 atau 0,12. Alasan untuk memilih memilih dawai dengan ukuran besar adalah karena saat memakai ukuran dawai standar akan terasa kendur, sehingga tidak memiliki tegangan yang kuat saat memainkan *slide* yang akan berdampak mengganggu kenyamanan dalam bermain dan suaranya tidak bersih atau jernih.

Sebelum memainkan gitar dengan menggunakan teknik *slide*, memilih sebuah *slide* yang pas dengan jari kelingking adalah hal yang penting untuk diperhatikan.

² *Ibid.* Hal 43.

slide yang nyaman adalah hal yang diutamakan, karena *slide* yang terlalu longgar atau terlalu sempit akan mengganggu kenyamanan jari saat bermain *slide*, dan tentu hal ini juga akan mempengaruhi permainan gitar. Bobot atau berat *slide* juga penting untuk tidak diabaikan karena hal ini juga mempengaruhi kenyamanan saat bermain. *Slide* memiliki berbagai jenis-jenis bahan material sebagai bahan bakunya yang menghasilkan warna suara berbeda-beda. Sebagai contoh *slide* berbahan dari metal atau besi akan menghasilkan suara yang terasa sangat keras saat dimainkan. Lain halnya dengan material berbahan kaca sebagai bahan bakunya yang menghasilkan suara lebih lembut dibandingkan dengan *slide* berbahan dasar besi.

Cara memainkan teknik *slide* yang seharusnya adalah menempatkan *slide* pada jari kelingking, kemudian posisikan ibu jari dengan menempatkannya di belakang sisi *fretboard* gitar atau di belakang leher gitar. Beberapa pemain merasakan kesesuaian paling baik dari *slide* ketika berhenti pada kedua tulang sendi, tetapi ujung jari meluas sampai akhir *slide* tersebut. Dengan sekitar 3/8 dari ujung jari melebihi lingkaran, dapat diperoleh sedikit tambahan pegangan pada *slide* dengan membelokkan jari ke dalam *slide* yang dapat membantu memegangnya juga.³ Dan cara memegang *slide* yang seharusnya dilakukan adalah memegang *slide* dengan posisi tegak lurus di atas *fretboard* dan pastikan posisinya sempurna.

Untuk menghasilkan kualitas suara yang baik ketika sedang memainkan gitar dengan *slide* tidaklah memerlukan tenaga yang kuat. Hal tersebut disebabkan karena

³ *Ibid.* hal 42.

slide tidak perlu terlalu ditekan pada *fretboard*. Yang perlu dilakukan saat memainkan teknik *slide* pada gitar adalah membantu jari kelingking yang dipasang *slide* dengan cara mengatur ketiga jari yang berada didekatnya (jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis) untuk *damping* saat menaikan nada. Saat jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis sedang memainkan melodi sebaiknya jari kelingking yang menggunakan *slide* diposisikan agak menjauh dari dawai gitar. Hal ini dimaksudkan supaya tiga jari tersebut lebih leluasa untuk bergerak.

Untuk memainkan *slide*, gitar yang dibutuhkan adalah gitar yang memiliki dawai yang sudah diatur menjadi *open tuning*. Ada dua pengaturan luas yang sering digunakan ketika bermain *slide*, yaitu dengan menggunakan pengaturan dawai E *tunning* dan A *tunning* (Spanish *tunning*). Pada awal memulai latihan *slide* dan sebelum memulai menerapkannya pada sebuah repertoar, menerapkan *slide* pada repertoar *Blues 12 Bar* adalah langkah pertama yang baik untuk melatih penyesuaian dalam menerapkan *slide*. Saat memainkan gitar *slide* tradisional, sangat disarankan untuk menggunakan teknik *finger picking*. Dalam menggunakan teknik *finger picking ini*, jari manis digunakan untuk nada tinggi pada dawai E, jari tengah untuk dawai B, jari telunjuk untuk dawai G, dan ibu jari bergerak untuk memainkan bass atau memasukan *lick* dawai D, A, dan E rendah.

Pada gitar *blues* tradisional yang adalah cabang dari aliran *slide*, nada bas dan irama menjadi sesuatu yang harus ada secara terus-menerus dalam musik solo. Irama bas akan menjadi sama sebagai susunan yang sebelumnya diaplikasikan pada bagian

ini. Ingatlah bahwa ketika memainkan chord A (Fret ke-5), *slide* harusnya menutupi semua dawai sehingga dapat membunyikan nada bass A dengan suara yang jernih atau bersih. Jika *slide* tidak terlalu panjang, dapatkan *slide* yang lebih panjang dengan menentukan yang lebih baik untuk seluruh *slide* yang dimainkan.

Lagu *Sidewinder* terdiri dari 72 bar dan terdapat pengulangan pada bar 58 dan kembali ke bar pertama. Kemudian setelah pengulangan sampai bar 26 langsung ke bar 59 sampai selesai. Dalam satu bagian, di bar 1 sampai bar ke 8 beberapa not dimainkan dengan aksentuasi agar tercipta suara tegas, dan yang kedua terdapat *slide*, pada bar pertama perlu diperhatikan dawai 5 dan 6 yang di *slide*, untuk itu haruslah untuk memposisikan jari kelingking yang menggunakan *slide* sehingga berada di posisi paling atas pada *fret*. Untuk membantu mempermudah memainkannya, perlu memposisikan leher gitar ke atas lebih tinggi dari badan gitar, kemudian arahkan ibu jari yang berada di belakang leher gitar untuk sejajar dengan kelingking yang memakai *slide*. Posisi seperti ini lebih mudah untuk memainkan *slide* dan mengantisipasi terjadinya cedera pada pergelangan tangan dan jari. Jadi saat memainkan *slide* menggunakan jari kelingking yang menggunakan *slide* di bantu tiga jari yang menutup senar dengan posisi menempel saja. Ini akan membantu mendapatkan suara yang lebih jelas pada gitar. Kemudian saat menggunakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis, sebaiknya jari kelingking yang menggunakan *slide* diposisikan agak menjauh dari dawai gitar supaya tiga jari tersebut lebih leluasa untuk bergerak.

C. Kesimpulan

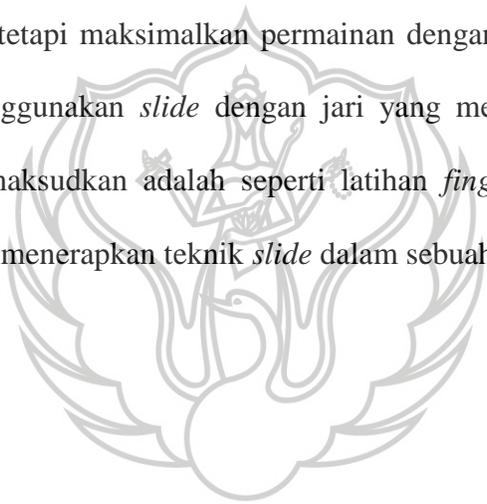
Teknik *slide* dalam gitar *blues* adalah teknik bermain gitar yang menggunakan alat bantu seperti pipa logam atau kaca yang dimainkan dengan cara digesekkan di atas dawai dengan tujuan untuk menghasilkan suara berbeda yang terdengar halus. Yang perlu dilakukan saat memainkan teknik *slide* pada gitar adalah membantu jari kelingking yang dipasang *slide* dengan cara mengatur ketiga jari yang berada didekatnya (jari telunjuk, jari tengah, jari manis). Kesulitan dalam permainan teknik *slide* ini yaitu empat jari yang tidak terpasang *slide* dan menjadi kaku untuk memainkan *rhythm* karena pipa yang dipasang pada jari kelingking atau jari manis menghambat pergerakannya.

Dalam penerapannya, teknik *slide* pada lagu *Sidewinder* karya Eric Sardinas membutuhkan beberapa aspek pendukung yaitu dari pengaturan gitar dan kemampuan bermain. Hal yang mendukung permainan *slide* dari segi pengaturan gitar adalah dengan mengatur ketinggian jarak dawai dari *fretboard* dan pemilihan dawai yang berukuran besar. Dan hal yang mendukung permainan *slide* dari segi kemampuan bermain adalah perlunya penyesuaian jari dengan cara latihan kombinasi antara jari yang memakai *slide* dengan jari yang tidak menggunakan *slide*.

Kenyamanan adalah hal yang penting untuk diperhatikan sehingga bisa membuat tubuh menjadi rileks atau santai dan menghasilkan permainan musik yang

optimal. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengatur jarak dawai ke *fretboard* menjadi lebih tinggi dari gitar standard dan menggunakan ukuran dawai yang lebih tebal, yaitu ukuran 0.10 sampai dengan ukuran 0.13. karena saat memainkan *slide* menggunakan gitar yang memiliki ukuran dawai tipis akan menyebabkan dawai menyentuh *fretboard* karena tidak kuat menopang *slide*, sehingga suara yang dihasilkan terdengar seperti bermain dengan tidak menggunakan *slide*.

Dalam bermain *slide*, disarankan untuk tidak mengutamakan kecepatan bermain atau *speed* tetapi maksimalkan permainan dengan latihan kombinasi antara jari yang tidak menggunakan *slide* dengan jari yang menggunakan *slide*. Latihan kombinasi yang dimaksudkan adalah seperti latihan *fingering* secara rutin karena akan membantu saat menerapkan teknik *slide* dalam sebuah repertoar.



DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2003.

Hakim, Lukman. *Penerapan Teknik Slide Gitar Elektrik Dengan Pengamatan Pada Lagu "Blaze Of Glory" Karya Jon Bon Jovi Dan "bad Obsession Karya Guns N' Roses* (Tugas Akhir Program Studi S-1, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta), 2005.

Keraf, Gorys. *Komposisi*. Nusa Indah, Flores, 2004.

Roth, Arlen. *Traditional, Country, and Electric Slide Guitar*. Oak Publications, New York, 1975.

Samboedi. *Jazz Sejarah dan Tokoh-Tokohnya*. Dahara Prize, Semarang, 1989.

Sugiyono. *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung, Bandung, 2009.

Veru, Peter T. *The National-Dobro Guitar Company: How The Resonator Guitar Survived The Age of Electric Amplification* (Thesis The Faculty of the Columbian College of Arts and Sciences of The George Washington University), 2009.

Webtografi:

http://gohawaii.about.com/cs/hawaiianmusic/a/steel_guitar.htm diunduh Selasa, 17 mei 2016 pukul 12: 20 WIB.

<https://fanart.tv/artist/edb2617f-5f44-4d60-9e0c-eaf41fb89dd4/sardinas-eric/> diunduh Selasa, 17 mei 2016 pukul 12: 37 WIB.

<http://www.kembangpete.com/2014/10/07/sejarah-singkat-musik-blues-dan-tokoh-pentingnya/> diunduh Kamis, 12 nov 2015, pukul 12:47 WIB.

<http://www.anakmusik.com/2015/08/sejarah-dan-perkembangan-musik-blues.html> diunduh Kamis, 12 nov 2015, pukul 12:15 WIB.

<http://www.belajargitar.web.id/2015/09/mengenal-capo-dan-bottleneck-sebagai.html> diunduh Selasa, 17 mei 2016 pukul 12. 17 WIB.

Narasumber:

1. Nama : Herry Firmansyah.
Alamat : Jotawang 77, Bangunharjo, sewon, bantul, Yogyakarta.
Pekerjaan : Musisi Blues.

